BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kebudayaan mempunyai ciri khas tersendiri supaya budayanya dikenal oleh budaya luar, keciri-khasannya dapat membuktikan bahwa sampai sejauh mana budaya tersebut dipengaruhi oleh budaya dari luar. Pernikahan, kebudayaan di masing-masing daerah berbeda-beda pelaksanaan dan adatnya. Pernikahan dikebudayaan Melayu pasti berbeda dengan kebudayaan Sunda. Keunikan yang dimiliki oleh setiap kebudayaan, baik ritual dan perayaannya memiliki makna masing-masing bagi masyarakat dalam kebudayaan tersebut. Keunikan itu membuat masyarakat luar ingin mengetahui keunikan-keunikan yang dimiliki setiap budaya.

Suatu kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kultural yang diperoleh melalui warisan nenek moyang mereka dan bisa juga malalui kontak-kontak sosiokultural dengan manusia lain. Setiap manusia memiliki kebudayaan masing-masing sesuai dengan suku dan adat istiadat yang dimilikinya. Salah satu adat yang dimiliki oleh setiap suku adalah upacara pernikahan.

Adat istiadat yang berlaku didaerah kelompok Melayu di Provinsi Riau memiliki adat istiadat sendiri yang bersumberkan norma-norma yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku warga masyarakat yang bersendikan pada hukum syariat islam. Adat istiadat yang berada di provinsi riau adalah adat Melayu yang

mempunyai corak yang sama dan mempunyai ciri-ciri yang berlainan setiap daerah dan kelompok adat, tetapi tetap memiliki kesamaan, seperti adat raja-raja, datuk-datuk, adat orang besar kerajaan, adat penghulu, batin, serta adat hamba raja.

Suku Melayu adalah salah satu suku bangsa yang mempunyai beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat sebagai warisan budaya leluhur yang terus menerus dilestarikan sampai saat ini. Salah satu tradisi adat Melayu yang menjadi ciri keunikan dengan suku lain adalah adat pernikahan. Adat pernikahan ini masih tetap di junjung tinggi dan dilaksanakan karena terikat dengan hukum-hukum adat yang wajib ditaati oleh segenap masyarakatnya. Adat pernikahan ini juga merupakan salah satu pencerminan kepribadian atau penjelmaan dari pada suku Melayu itu sendiri dalam memperkaya budaya-budaya di Indonesia.

Pernikahan adalah suatu yang sacral, maka dari itu kita harus mengetahui makna yang terkandung disetiap ritual yang dilaksanakan dalam pernikahan, mulai dari lamaran sampai pesta yang diselenggarakan. Adat istiadat yang dimiliki oleh kebudayaan mempengaruhi semua aktifitas dalam melaksanakan pernikahan apa lagi jika disuatu daerah tersebut masing menjunjung tinggi adat istiadat dari sang leluhur.

Pernikahan merupakan bagian manusia untuk melangsungkan keturunannya. Upacara pernikahan adat merupakan unsur budaya yang hayati dari masa ke masa yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang sangat luas dan kuat,

mengatur dan mengarahkan tingkah laku setiap individu dalam masyarakat (Suwondo, 1978:2).

Pernikahan pada hakekatnya merupakan bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita di dalam masyarakat dibawah suatu peraturan khusus atau khas dan hal ini sangat diperhatikan baik oleh Agama, Negara maupun Adat, artinya bahwa dari peraturan tersebut bertujuan untuk mengumumkan status baru kepada orang lain sehingga pasangan ini diterima dan diakui statusnya sebagai pasangan yang sah menurut hukum, baik agama, negara maupun adat dengan sederatan hak dan kewajiban untuk dijalankan oleh keduanya sehingga pria itu bertindak sebagai suami sedangkan wanita bertindak sebagai istri.

Pensteriotipan suatu kebudayaan menjadi cerminan bahwa budaya tersebut sudah dikenal oleh masyarakat luar dengan persepsi tersendiri yang mengacu pada adat istiadat atau kebiasaan kebudayaan tersebut yang sudah terkenal luas dan tersebar di masyarakat luar.

Berlakunya hukum adat pernikahan dalam setiap masyarakat atau suku sering berbeda-beda. Tata cara adat pernikahan antara masyarakat yang satu dengan yang lain, demikian pula prosesi pernikahan suku Melayu memiliki prosesi pernikahan yang berbeda-beda dengan berbagai suku bangsa di Indonesia akan tetapi dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut justru merupakan unsur yang penting yang memberikan identitas kepada setiap suku bangsa di Indonesia.

Upacara adat berasal dari dua kata yaitu upacara dan adat, upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Sedangkan pengertian Upacara adat adalah

suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun yang berlaku di suatu daerah. Dengan demikian, setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri, seperti upacara pernikahan, upacara labuhan, upacara camas pusaka dan sebagainya.

Pada umumnya masing-masing upacara terdiri atas kombinasi berbagai macam unsur upacara seperti berkorban, berdoa, bersaji makan bersama, berprosesi, semadi, dan sebagainya. Urutannya telah tertentu sebagai hasil ciptaan para pendahulunya yang telah menjadi tradisi (AB Usman dkk, 2004: 205). Upacara adat ini secara tidak langsung dapat memberikan gambaran dan mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas apa yang kita dapatkan, sebagai simbol syukur memang sering kali melakukan upacara adat yang sudah menjadi tradisi dan dapat menjadikan nilai nilai yang baik dimata masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh dalam kehidupan manusia berguna untuk mewujudkan keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang pada akhirnya menjadi sebuah adat istiadat. Salah satu bentuk adat istiadat tersebut adalah upacara adat, sehingga upacara adat dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan- aturan tertentu menurut adat atau agama berkaitan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat.

Pernikahan bagi masyarakat Melayu Riau di daerah Kabupaten Bengkalis amatlah penting. Hal ini terlihat pada : (1) amat cermat pengaturannya; (2) mencerminkan nilai-nilai luhur Agama dan Budaya yang dianut oleh masyarakat. Dalam upacara pernikahan adat Melayu Bengkalis, pelaksanaannya ada beberapa

tahap, yaitu antara lain : Upacara Antar Tanda / antar Belanja, Upacara Akad Nikah / Ijab Kabul dan Upacara Hari Langsung / Bersanding.

Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan di suatu daerah, Etnografi berasal dari budaya *anthropology*, Etnografi oleh Spradley dan McCurdy didefinisikan sebagai "Tugas menggambarkan kebudayaan tertentu." Sebagaimana telah dijelasakan di atas, Etnografi adalah metode utama yang digunakan oleh antropolog budaya untuk mempelajari kebudayaan yang relatif primitif. Namun, metode etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur tersendiri.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung. Seperti halnya Gumperz yang menyatakan perlunya untuk melihat konteks social politik yang lebih besar dimana sebuah proses komunikasi berlangsung, karena itu akan mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan. Pemolaan dalam kajian etnografi disebut juga sebagai hubungan antara komponen komunikasi dan peristiwa komunikasi (Kuswarno,2008:38).

Pola terjadi di semua tingkat komunikasi: masyarakat, kelompok, dan individual. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya pola dari segi fungsinya, kategori bicara, dan sikap dan konsepsi tentang bahasa dan *speaker*.

Suara yang dihasilkan harus dalam urutan bahasa-khusus tapi biasa jika mereka harus ditafsirkan sebagai pembicara bermaksud; urutan mungkin dan bentuk kata-kata dalam sebuah kalimat dibatasi oleh aturan tata bahasa, dan bahkan definisi baik wacana terbentuk ditentukan oleh budaya khusus aturan retorika.

Perilaku komunikasi yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampiran interaksi, dan keterampilan budaya, ketiganya disebut sebagai kompetensi komunikasi yang dalam model etnografi disebut juga peristiwa komunikasi yang menghasilakan pemolaan komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan Makro yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut : **"Bagaimana Pemolaan Komunikasi Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **peristiwa-peristiwa** Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu yang terjadi secara berulang-ulang?

2. Bagaimana **komponen** komunikasi pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang tersebut?
3. Bagaimana **hubungan antar komponen** komunikasi yang membangun **peristiwa** Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu, yang akan dikenal sebagai pemolaan komunikasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab, mendeskripsikan, menganalisa, menceritakan, dan menjelaskan tentang bagaimana Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **peristiwa-peristiwa** Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu yang terjadi secara berulang-ulang.
2. Untuk mengetahui **komponen** komunikasi pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang tersebut.
3. Untuk menemukan **hubungan antar komponen** komunikasi yang membangun **peristiwa** Upacara Adat

Pernikahan Suku Melayu, yang akan dikenal sebagai pemolaan komunikasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, serta menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang etnografi komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti melakukan penelitian ini bermaksud agar hasil penelitian ini dapat dijadikan:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

   Berguna bagi peneliti untuk mendapatkan aplikasi ilmu, yaitu tentang ilmu komunikasi secara umum dan etnografi komunikasi secara khusus.

b. Kegunaan Bagi Akademisi

Selain untuk diri sendiri, penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi secara khusus dalam penambahan pengetahuan literatur tentang bagaimana upacara adat pernikahan suku Melayu di kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan mahasiswa Unikom yang tertarik dengan masalah yang diteliti.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat Malayu Bengkalis - Riau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bemanfaat bagi masyarakat Bengkalis Riau yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan upacara adat pernikahan Melayu